

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Representasi Maskulinitas dalam Film Humba Dreams (Analisis Semiotika Roland Barthes mengenai Representasi Maskulinitas Dalam Film Humba Dreams) dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pemaknaan denotatif dalam 4 sequence di Film Humba Dreams ini memperlihatkan tanda dan petanda dari tokoh utama pada film yang. Pada Sequence 1 memperlihatkan tokoh utama yang menghampiri ibunya, menghampiri kandang kuda, dan pada malam harinya laki-laki itu sedang menelpon. keesokan harinya laki-laki itu keluar dan melihat ibu dan bapak yang tua, lalu membantu ibunya dengan mengangkat wajan berisi jagung ke rumah warga. Sequence 2 memperlihatkan tokoh utama yang sedang mencari internet, mulai dari menghampiri radio hingga ke tempat penginapan. Sequence 3 memperlihatkan tokoh utama mendorong motor mogoknya. Sequence 4 menceritakan hubungan tokoh utama dan wanita, mulai dari wanita menghampiri rumah tokoh utama.
2. Pemaknaan konotatif dalam Film Humba Dream tergambarkan pada 4 sequence dalam penelitian ini tentu juga terlihat dari segi Obyek, Pose, Gestur, Efek Tiruan, Fotogenia, dan Esetisisme yang menunjukkan sikap Maskulinitas seperti fisik laki-laki dewasa, pantang menyerah, menyukai wanita. Pada Sequence 1 menunjukkan representasi maskulinitas Martin

yang terdengar dari beberapa percakapan menunjukkan bahwa secara fisik Martin sudah tumbuh menjadi lelaki dewasa, kemudian Martin menghampiri kandang kuda memperlihatkan bahwa keberadaan kuda pada laki-laki di Sumba sangat berarti, mulai dari upacara kuda merepresentasikan sebagai lambang kejantanan. Pada malam hari Martin menelpon temannya yang mengungkapkan bahwa Martin memiliki tuntutan yang seharusnya ia kerjakan, tetapi Martin memutuskan untuk memprioritaskan urusan di kampungnya sekaligus membantu ibunya yang memperlihatkan sikap fungsional kepada keluarganya. Sequence 2 dan 3 memperlihatkan maskulinitas Martin yang tergambarkan dengan memiliki sikap mandiri, bertanggung jawab dan tidak pantang menyerah. Sequence 4 memperlihatkan representasi maskulinitas tentang hubungan seksual dengan lawan jenis, adegan yang di perlihatkan sangat kuat dari segi non verbalnya, gerak tubuh memperlihatkan ketertarikan dengan wanita tersebut. Berakhir dengan mereka berdua tidur di sebuah kamar.

3. Makna Mitos/Ideologi dalam Film Humba Dreams memperlihatkan bagaimana laki-laki bersikap yang di gambarkan melalui Martin dan konsep masyarakat sumba timur yang dikaitkan dengan adat budaya seperti simbol kuda, berpegang teguh pada adat, dan sikap toleransi.

Dengan kesimpulan penelitian diatas menunjukkan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes ini menunjukkan adanya tanda dan petanda mengenai representasi maskulinitas yang terlihat dengan

pemaknaan denotatif, konotatif, maupun mitos/ideology yang tergambarkan oleh sosok Martin.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi Universitas

Bagi Universitas di harapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih khususnya pada kajian ilmu Prodi Ilmu Komunikasi mengenai representasi maskulinitas, serta gambaran masyarakat Sumba Timur pada film.

5.2.2 Saran bagi Pembuat Film

Bagi pembuat film untuk terus membuat karya film yang memberikan hiburan dan edukasi kepada penonton tanah air khususnya mengenai konstruksi di masyarakat seperti maskulinitas dan Budaya Sumba Timur yang bisa dikaji lebih dalam.

5.2.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan metode dan desain yang sama diharapkan membaca banyak buku dan jurnal terkait. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penelitian kualitatif analisis semiotika dalam media massa khususnya bidang ilmu komunikasi.

5.2.3 Saran bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, Film Humba Dreams merupakan salah satu film karya bangsa yang perlu di apresiasi, karena dibuat dengan sepenuh hati. Oleh karenanya penulis berharap khayalak untuk menonton lebih banyak Film Indonesia sehingga juga kedepannya akan membantu perfilman nasional.